

PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN BOOKLESS DI PERPUSTAKAAN IAIN PURWOKERTO

Indah Wijaya Antasari
Pustakawan Muda IAIN Purwokerto
indah@iainpurwokerto.ac.id

ABSTRAK

Layanan *bookless* IAIN Purwokerto merupakan layanan berbasis digital yang dapat diakses melalui komputer, *smartphone*, tablet dan *notebook* yang diharapkan mampu mempermudah dan mempercepat akses pemustaka terhadap buku dan koleksi rujukan. Tulisan ini bertujuan untuk menjajagi sejauh mana pemustaka mengenal, memanfaatkan dan mengevaluasi kelemahan kelebihan layanan *bookless*. Kajian ini merupakan penelitian survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang terdaftar sebagai anggota aktif perpustakaan IAIN Purwokerto sebanyak 5.779 orang, sampelnya sebanyak 60 responden dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *accidental sample*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Data dianalisa menggunakan statistik deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemustaka yang sudah mengenal adanya layanan *bookless* 45%, pemustaka yang sudah menggunakan layanan *bookless* 16,66%, konten yang dianggap sangat diperlukan adalah menu e-book, kelebihan utama layanan *bookless* dapat diakses melalui *smartphone/tablet/notebook* pribadi, dan kelemahan utama layanan *bookless* hanya dapat diakses disekitar perpustakaan IAIN Purwokerto.

Kata kunci : persepsi pemustaka, layanan perpustakaan, *bookless*.

Abstract : *LAIN Purwokerto bookless service is a digital-based service that can be accessed by computer, smartphone, and notebook. It is expected to facilitate and accelerate users access to ebook and referral collection. This study aims to explore how far users recognize, utilize and evaluate the advantage and disadvantage of bookless services. This research is a survey study with quantitative descriptive approach. Population in this research are all active members of LAIN Purwokerto library (5779 users). The sample are 60 users. Sample taken by accidental sampling. Data collection techniques were conducted by observation, documentation and questionnaire. The result of this study showed that users who already known existence of bookless service in the LAIN Purwokerto library are 45%, users who already use bookless service are 16,66% , the most important content of bookless services is e-book content,*

the main advantage of bookless services is accessible via personal smartphone, tablet and notebook. The main disadvantage of bookless services is only accessible in the IAIN Purwokerto library environment,

Keywords : *user perception, library service, bookless.*

PENDAHULUAN

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah serta menyebarkan informasi¹. Perkembangan teknologi informasi menuntut pusat informasi termasuk perpustakaan untuk ikut mengembangkan layanannya. Mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi dimaksudkan untuk mendekatkan sumber informasi kepada yang membutuhkan. Teknologi informasi dan komunikasi, proses informasi dan sumber informasi merupakan tiga konsep dasar dalam istilah literasi informasi.² Dengan demikian kemampuan menguasai teknologi informasi sangat mempengaruhi kemampuan literasi informasi.

Informasi yang dibutuhkan pemustaka dapat disajikan dalam berbagai format, baik format tradisional maupun format digital. Masing-masing format koleksi pengemas informasi tersebut mempunyai basis penggunaannya. Sebagian pemustaka masih menyukai koleksi seperti buku, majalah, jurnal dalam bentuk tercetak (printed material), namun sebagian pemustaka menyukai koleksi digital seperti ebook, ejournal yang dapat diakses menggunakan peralatan elektronik seperti komputer, tablet, maupun smartphone. Format digital mulai banyak disukai terutama oleh mereka yang familiar (biasanya mahasiswa usia muda). Menurut Mardina seorang individu yang lahir pada abad digital, tumbuh dan memperoleh pendidikan pada tingkat sekolah dasar dengan perangkat komputer, individu tersebut dianggap sebagai generasi digital natives³.

Perpustakaan IAIN Purwokerto sebagai salah satu pusat informasi di lingkungan perguruan tinggi perlu meningkatkan layanannya yang selama ini banyak menggunakan koleksi tercetak untuk mulai melayankan

¹ Sulistyio-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 87.

² Ghulam Murtaza Rafique, "Information Literacy Skills of Faculty Members: A Study of the University of Lahore, Pakistan," *Library Philosophy and Practice; Lincoln*, February 2014, 0_1,1-23.

³ Riana Mardina, "Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11, no. 1 (2011), <http://jai.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5264>.

koleksi digital. Selama ini koleksi digital yang dilayankan masih sangat terbatas jumlahnya. Perpustakaan IAIN Purwokerto merasa perlu membuka layanan baru. Layanan baru berupa layanan bookless telah diluncurkan pada 10 Februari 2017 di perpustakaan IAIN Purwokerto.

Diluncurkannya layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pemustaka dan disukai karena kemudahan untuk mengaksesnya. Harapan agar layanan bookless digunakan dan diminati memerlukan masukan mengenai pendapat pemustaka terhadap layanan bookless tersebut. Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah: Apa persepsi pemustaka terhadap layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto?

LANDASAN TEORI

Perpustakaan Digital

Menurut Oppenheim and Smithson dalam Sri Hartinah perpustakaan digital adalah pelayanan informasi dimana seluruh sumber informasi yang tersedia diproses dalam komputer dan fungsi-fungsi pengadaan, penyimpanan, temu kembali, akses dan penyajiannya (display) menggunakan teknologi digital⁴. Sementara Borgman dalam Wiji Suwarno menyatakan bahwa “perpustakaan digital adalah suatu system yang menyediakan suatu komunitas pengguna dengan akses terpadu yang menjangkau keluasan informasi dan ilmu pengetahuan yang tersimpan baik”⁵. Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa perpustakaan digital adalah suatu system pelayanan informasi yang menyediakan suatu komunitas pengguna dimana seluruh sumber informasi yang tersedia diproses dan disajikan dengan teknologi digital yang menjangkau keluasan informasi dan ilmu pengetahuan yang tersimpan baik.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, menuntut perpustakaan untuk dapat mengimplementasikan teknologi informasi secara terpadu (*integrated*) pada berbagai aktifitas perpustakaan untuk mencapai layanan prima⁶. Adapun pengelompokkan perpustakaan menurut penerapan teknologi yang digunakannya dapat dibagi menjadi⁷:

⁴ Sri Hartinah, “Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital,” *Visi Pustaka* 11, no. 3 (2009): 13–18.

⁵ Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan: Pendekatan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 29.

⁶ I. Putu Suhartika, “Implementasi Teknologi Informasi Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan,” *Population (in M)* 1278, no. 47.3 (2000): 22–3.

⁷ Wahyu Supriyanto, *Teknologi Informasi Perpustakaan* (Kanisius, 2008), 18, <https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZwPbv1h5FtUC&oi=fnd&pg=PA3>

1. Perpustakaan tradisional, yaitu perpustakaan yang pengelolaannya masih manual. Kegiatan pencatatan inventarisasi, peminjaman/pengembalian manual, seperti kebanyakan perpustakaan di Indonesia pada awalnya seperti ini.
2. Perpustakaan terotomasi, yaitu perpustakaan yang dalam pengelolaannya menggunakan teknologi komputer. Ada beberapa software otomasi perpustakaan gratis (*open source*) yang dapat digunakan di Indonesia, diantaranya SLiMS (dari kemendiknas) dan Inlislite (dari perpusnas).
3. Perpustakaan digital, yaitu perpustakaan dengan informasi manajemen menggunakan teknologi informasi dengan koleksi-koleksi digital berupa ejournal, ebook, CD Audio dan CD Audio-Video.

Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia sudah berangsur meninggalkan model perpustakaan tradisional. Termasuk dalam hal ini perpustakaan IAIN Purwokerto yang sudah terotomasi dengan koleksi yang tercetak dan digital. Dalam hal ini belum bisa meninggalkan model tradisional 100%, sudah terotomasi namun belum bisa dikatakan perpustakaan digital karena sebagian saja koleksi yang berformat digital.

Koleksi Digital

Koleksi digital menurut Lang (1998) dalam Annisa Anandari terdiri dari materi-materi bahan pustaka yang merupakan hasil digitasi, biasanya materi digital yang merupakan hasil dari pembelian dalam bentuk CD-ROM dan materi yang hak aksesnya diperoleh perpustakaan akan tetapi sistemnya berada di luar pengawasan perpustakaan dan materi (informasi) yang dapat diakses melalui jaringan global⁸.

Perpustakaan IAIN Purwokerto mempunyai beberapa koleksi digital. Koleksi digital tersedia dalam bentuk CD ROM, ebook dan database bookless. Layanan bookless merupakan layanan baru berformat digital, dimana pengadaan (akuisisi), penyajian (display) dan pemanfaatannya melalui perangkat digital.

&dq=layanan+di+perpustakaan+perguruan+tinggi&ots=onCM37zHzR&sig=UPOizV I3AXbAQLY5_Hw7FdEYKwY.

⁸ Annisa Anandari, "Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus Di Perpustakaan Emil Salim Kementerian Lingkungan Hidup," *Dalam Http://Bit. Ly/1x9URFP, Tanggal 3* (2010): 6, <http://www.academia.edu/download/39089657/y.pdf>.

Layanan Bookless di Perpustakaan IAIN Purwokerto

Layanan ini bisa diakses dari komputer yang disediakan di perpustakaan IAIN Purwokerto, smartphone, tablet dan notebook pribadi dengan fasilitas wifi. Caranya: Langkah pertama, kaitkan smartphone, notebook atau komputer pada wifi internal dengan nama Bookless Library. Langkah kedua, klik browser dan masuk ke <http://bookless.id> Maka akan terlihat menu utama seperti gambar dibawah ini.

Bookless di IAIN Purwokerto mempunyai menu antara lain:

1. Ensiklopedi Al Qur'an
2. Ensiklopedi Hadis
3. Ensiklopedi Siroh
4. Ensiklopedi Fiqih
5. Ensiklopedi Umum
6. Asmaul Husna
7. E-Book
8. Kamus

Gambar1. Ensiklopedi Qur'an



Jika klik garis tiga di kiri atas, akan keluar 8 pilihan menu, yang terdiri: Mushaf, Pencarian, Ulumul Qur'an, Qur'an perkata, Qur'an tematik, Qur'an Tafsir, Asbabun Nuzul, dan I'robul Qur'an.

Gambar2. Ensiklopedi Hadits



Dalam menu pencarian dapat dipilih hadits yang akan dicari: Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Nasa'I, Ibnu Majah, Ahmad, Malik, dan Ad Darimi.

Gambar3. Ensiklopedi Siroh



Siroh nabawi terdiri dari sejarah, pra kenabian dan pasca kenabian. Seperti dapat kita lihat pada gambar 4 diatas, ada beberapa sejarah nabi terdahulu (sebelum Nabi Muhammad

SAW)

✓ Pra kenabian berisi: keturunan Ibrahim, kekuasaan quraisy, politik & agama, ka'bah diserang, kelahiran Nabi, masa kecil Nabi, kematian kakek, hafif alfidul, dan menikahi Khadijah.

✓ Pasca kenabian berisi fase Mekah dan fase Madinah. Dalam menu ini kita juga dapat melihat informasi berbentuk video penjelasan dari sejarah nabi yang kita cari.

Gambar4. Ensiklopedi Fiqih



Ensiklopedi fikih terdiri beberapa menu yaitu Tauhid & iman, fiqh alqur'an adan sunnah, ibadah, muamalat, kitab faroidh, nikah, qashas & hudud, kitab qadha' (peradilan), jihad, berdakwah.

Gambar5. Ensiklopedi Umum



Seperti dapat kita lihat dalam tampilan gambar6 disamping bahwa kita dapat mencari istilah- istilah umum disini. Penggunaan menu ini sangat mudah hanya dengan mengetikkan kata atau istilah yang dicari.

Gambar6. Asmaul Husna



Asmaul Husna yang terdiri dari 99 nama Allah SWT dapat kita klik untuk dapat mendapatkan penjelasan mengenai nama Allah yang ingin kita ketahui. Selain penjelasan ada juga

terdapat disini Aasmaul Husna Visual (penjelasan dalam video), dan Nada Asmaul Husna.

Gambar7. Menu E-book



Terdapat kurang lebih 70.000 judul e-book dalam bookless IAIN Purwokerto ini yang dapat diakses dengan gratis dilingkungan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Gambar8. Menu Kamus



Dalam menu kamus dapat kita pilih bahasa yang akan diterjemahkan dan kedalam bahasa apa. Sementara masih ada tiga menu pilihan menu bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

PERSEPSI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia dan kamus ilmiah populer, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya⁹. Kamus psikologi menerangkan bahwa *perception* (persepsi) diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera¹⁰. Dalam kamus bahasa Inggris *perception* diartikan penglihatan, atau bisa juga diartikan sebagai tanggapan daya memahami/menanggapi sesuatu¹¹.

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ketahui bahwa persepsi adalah tanggapan dari suatu kejadian setelah melalui proses mengetahui dan mengenali yang dibantu oleh panca indera.

⁹ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 675; Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 485.

¹⁰ C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), 358.

¹¹ John M. Echols and Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1992), 424.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif lebih berdasarkan data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran yang kokoh. Para ilmuwan sering mengistilahkan penelitian kuantitatif sebagai *scientific paradigm*¹². Penelitian ini berusaha mendeskripsikan persepsi pemustaka terhadap layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono dalam Hikmat)¹³. Populasi dapat ditentukan oleh peneliti sesuai dengan batasan wilayah penelitiannya.

Populasi dalam kajian ini adalah anggota perpustakaan IAIN Purwokerto yang masih aktif, yaitu berjumlah 5.779 orang. Sampel diambil dengan random, menurut Mahi M.Hikmat “simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi itu. Cara ini dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen¹⁴.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner diisi oleh 60 responden, dengan identitas sebagai berikut:

A. Identitas Responden

1. Jenis kelamin responden

Tabel1. Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
a. Laki-laki	15	25%
b. Perempuan	40	66,66%
c. Tidak menjawab	5	8,33%
	60	100%

Responden yang mengisi kuesioner lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan, karena secara kebetulan lebih banyak ditemui pemustaka berjenis kelamin perempuan yang berkunjung ke perpustakaan. Jika pemustaka yang ditemui tidak bersedia mengisi kuesioner, maka tidak ada paksaan.

¹² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 41.

¹³Hikmat, 60.

¹⁴Hikmat, 63.

2. Status responden

Tabel2. Status responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
a. Mahasiswa	59	98,33%
b. Dosen	0	0
c. Tenaga Kependidikan	0	0
d. Dari luar IAIN Pwt	0	0
e. Tidak menjawab	1	1,66%
	60	100%

Mahasiswa merupakan pemustaka potensial di perpustakaan perguruan tinggi, begitupun di IAIN Purwokerto. Sebagai petugas, peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada semua pemustaka yang berkunjung tanpa memilih statusnya. Hasilnya hampir seluruh responden mahasiswa, karena ada satu (1) responden yang tidak menjawab. Sepertinya responden no.5 memang tidak mau memberikan jawaban identitas (no anggota, jenis kelamin dan status tidak diisi) padahal ia menjawab pertanyaan yang lainnya.

B. Pertanyaan

1. Apakah Anda mengetahui apa itu bookless sebelum ini?

Tabel3. Pemustaka yang mengenal bookless

Mengetahui bookless sebelumnya	Jumlah	Persentase (%)
a. Mengetahui	22	36,66%
b. Tidak Mengetahui	37	61,66%
c. Tidak menjawab	1	1,66%
	60	100%

Ada 36,66% responden yang sudah mengenal bookless sebelumnya. Hal ini bisa mempermudah perpustakaan IAIN Purwokerto untuk memasarkan layanan bookless sebenarnya, karena responden sudah mengenal sebelumnya istilah bookless.

2. Apakah Anda mengetahui adanya layanan bookless di Perpustakaan IAIN Purwokerto?

Tabel4. Pemustakayang mengetahui keberadaan layanan bookless

Ada Layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto	Jumlah	Persentase (%)
--	--------	----------------

a. Mengetahui	27	45%
b. Tidak Mengetahui	30	50%
c. Tidak menjawab	3	5%
	60	100%

Terdapat 45% responden yang sudah mengetahui adanya layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto.

3. Apakah sudah pernah melakukan penelusuran menggunakan fasilitas layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto?

Tabel5. Pemustaka yang menggunakan layanan bookless

Pernah menggunakan fasilitas bookless	Jumlah	Persentase (%)
a. Sudah, komputer	5	16,66%
menggunakan di perpust	10	
... HP	5	
Notebook	1	
b. Belum	50	83,33%
Jumlah	60	100%

Walaupun yang sudah mengetahui adanya layanan bookless mencapai 45% (pada tabel sebelumnya) namun yang sudah menggunakan layanan ini hanya 16,66%.

Ada satu responden yang sudah menggunakan fasilitas bookless dengan menggunakan komputer di perpustakaan dan Handphone (memilih dua), sehingga yg pernah menggunakan bookless ada 10 responden walaupun dikolom lewat penggunaannya ada 11 responden.

4. Apakah menurut Anda layanan bookless bermanfaat?

Tabel6. Pendapat pemustaka mengenai manfaat bookless

Apakah layanan bookless bermanfaat	Jumlah	Persentase (%)
a. Bermanfaat	56	93,33%
b. Kurang bermanfaat	1	1,66%
c. Tidak bermanfaat	0	0
d. Tidak menjawab	3	5,00%
	60	100%

Mayoritas responden sepakat kalau layanan bookless bermanfaat. Hanya ada satu responden yang menjawab kurang bermanfaat, itupun dikarenakan responden ini tidak mengetahui tentang

layanan bookless, dan belum pernah menggunakannya. Namun responden no.32 ini memberikan usulan mengenai kurangnya promosi, yang artinya sebenarnya berharap mendapat pencerahan tentang layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto.

5. Menurut pendapat Anda, konten apa yang sangat bermanfaat (sangat Anda perlukan) di bookless IAIN Purwokerto?

Tabel7. Konten layanan bookless yang paling diperlukan

Konten yang sangat diperlukan	Jumlah	Persentase (%)
a. Ensiklopedi Qur'an	16 26,66	55 91,66%
b. Ensiklopedi Hadits	11 18,33	
c. Ensiklopedi Sirroh	1 1,66	
d. Ensiklopedi Fikih	6 10,00	
e. Ensiklopedi Umum	11 18,33	
f. Asmaul husna	1 1,66	
g. E-book	21 35,00	
h. Kamus	2 3,33	
i. Tidak menjawab		5 8,33%
Jumlah		60 100%

Pertanyaan ini boleh dijawab lebih dari satu jika memang responden merasa konten itu memang sangat diperlukan. Ada Sembilan (9) responden yang menjawab dua pilihan, ada tiga (3) responden yang menjawab tiga pilihan dan dua (2) responden yang menjawab empat pilihan. Sedangkan yang tidak menjawab ada lima (5) responden. Responden yang berpendapat e-book sangat diperlukan sangat tinggi sampai 35%, berikutnya ensiklopedi qur'an 26,66%.

6. Menurut Anda apa kelebihan utama bookless

Tabel8. Kelebihan utama layanan bookless

Kelebihan utama bookless	Jumlah	Persentase (%)
a. Aksesnya mudah	12	20,00%

b. Dapat diakses melalui smartphone dan notebook pribadi	36	60,00%
c. Berisi fitur yg diperlukan	7	11,66%
d. Lain-lain	2	3,33%
e. Tidak menjawab	3	5,00%
	60	100%

Terdapat 60% responden yang menyatakan kalau kelebihan utama dari layanan bookless adalah dapat diakses melalui , *tablet* dan *notebook* pribadi. Hal ini berhubungan dengan tingginya pemakaian smartphone di Indonesia seperti dalam grafik dibawah ini.

7. Menurut Anda apa kelemahan utama bookless

Tabel9. Kelemahan utama layanan bookless

Kelemahan utama bookless	Jumlah	Persentase (%)
a. Hanya bisa diakses dilingkungan perpustakaan IAIN Pwt	32	53,33%
b. Isinya kurang lengkap	6	10,00%
c. Tidak ada fsilitas download	10	16,66%
d. Lain-lain	4	6,66%
e. Tidak menjawab	8	13,33%
	60	100%

Banyak pemustaka yang berharap jika layanan bookless ini dapat diakses dari jarak jauh, tidak hanya dilingkungan perpustakaan IAIN Purwokerto saja.

8. Apakah menurut Anda jumlah komputer untuk layanan bookless di IAIN Purwokerto sudah memadai?

Tabel10. Kecukupan jumlah komputer layanan bookless

Jumlah komputer layanan bookless	Jumlah	Persentase (%)
a. Sudah memadai	13	21,66%
b. Belum memadai	43	71,66%
c. Tidak menjawab	4	6,66%
	60	100%

Masih banyak (43%) yang berpendapat bahwa jumlah komputer yang disediakan perpustakaan belum memadai.

9. Apakah banner penjelasan mengenai layanan bookless di IAIN Purwokerto sudah cukup membuat Anda mengerti tentang layanan bookless ini?

Tabel11. Kecukupan banner sebagai media promosi

Banner sudah cukup menjelaskan ttg layanan bookless	Jumlah	Persentase (%)
a. Sudah	11	18,33%
b. Belum	49	81,66%
c. Tidak menjawab	0	0
	60	100%

B. Pertanyaan Terbuka

Pertanyaan terbuka terdapat pada pertanyaan no 10 yaitu apa usulan Anda terkait perbaikan layanan bookless?

Tabel12. Daftar usulan responden mengenai layanan bookless

Usulan Pemustaka	Jumlah	Persentase (%)
Agar perpustakaan memberikan sosialisasi layanan bookless, melalui kegiatan, media tercetak maupun medsos elektronik.	28	51
Jangan hanya bisa diakses dilingkungan perpustakaan IAIN Purwokerto	14	
Berhubungan dengan fasilitas jaringan, jumlah komputer yg kurang	7	
Diadakan menu/ fasilitas didownload	4	
Berhubungan dengan konten bookless	3	
Berhubungan dengan perlunya petugas utk layanan bookless	1	
Tidak menjawab		9
	60	15%
		100%

Sejumlah 28 responden (46,66%) yang memberikan usulan agar perpustakaan melakukan sosialisasi/promosi layanan bookless baik melalui media promosi berupa banner yang lebih banyak lagi, selebaran, melalui media sosial (FB,twitter dll) sampai berupa kegiatan seperti seminar, workshop atau penyuluhan. Ada 14 responden (23,33%) yang mengusulkan jika layanan bookless jangan hanya bisa diakses dilingkungan perpustakaan IAIN Purwokerto saja. Ada sembilan (9) responden (15%) yang tidak memberikan usulan. Usulan yang berhubungan dengan jumlah komputer yang kurang memadai dan jaringannya yang kurang stabil sebanyak 7 responden (11,66%).Usulan mengenai layanan bookless baiknya mempunyai fasilitas download dari 4 responden (6,66%).Ada 3 responden (5%) yang usulannya berhubungan dengan sarana bookless itu sendiri/kontennya.

Usulan-usulan diatas berhubungan dengan pengembangan koleksi dalam hal ini termasukdigital. Menurut Lehmann dan Spohrer (1993) dalam Putu Laxman Pendit, pengembangan koleksi mencakup seleksi bahan pustaka dalam segala jenis format (termasuk format digital), kebijakan tentang koleksi, perawatan koleksi (pemilihan bahan yang disiangi, preservasi, penyimpanan jangka panjang, penghentian langganan dsb), perencanaan dana, pengkajian kebutuhan pengguna atau pengguna potensial, pembinaan hubungan dengan pengguna, pengkajian dan evaluasi terhadap pemanfaatan koleksi, kerjasama dan pemakaian sumber daya secara bersama-sama¹⁵.

PENUTUP

Kajian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang dihasilkan antara lain: pemustaka yang mengetahui adanya layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto sejumlah 45%, pemustaka yang sudah menggunakan layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto sejumlah 16,66%, konten yang paling diperlukan (bermanfaat) dalam layanan bookless menurut pemustaka berturut-turut dari yang tertinggi adalah e-book (35%), ensiklopedi qur'an (26,66%), ensiklopedi hadits (18,33%), ensiklopedi umum (18,33%), ensiklopedi fkih (10%), kamus(3,33%), ensiklopedi siroh(1,66%), dan asmaul husna(1,66%), kelebihan utama layanan bookless menurut pemustaka adalah dapat diakses melalui smartphome, tablet, dan notebook pribadi (60%), kelemahan utama layanan bookless menurut pemustaka adalah hanya

¹⁵ Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z* (Jakarta: Cita Karyaarsa Mandiri, 2008), 234.

dapat diakses dilingkungan perpustakaan IAIN Purwokerto saja (53,33%).

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan antara lain: hendaknya diupayakan agar layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto dikenal oleh lebih banyak pemustaka, hendaknya dilakukan strategi agar pemustaka yang mengetahui layanan bookless di perpustakaan IAIN Purwokerto tergerak untuk menggunakannya, diperlukan pengembangan konten dalam layanan bookless agar semua konten disukai, kelebihan layanan bookless dapat dijadikan kekuatan untuk optimis bahwa layanan ini kelak akan menjadi tren, kelemahan layanan bookless hendaknya diminimalisir dengan upaya-upaya dimungkinkannya layanan bookless dapat diakses lebih luas lagi.

Rekomendasi bagi penelitian/pengkajian selanjutnya adalah: diperlukan kajian lanjutan mengenai pemanfaatan layanan bookless dan pengembangan koleksi digital di perpustakaan IAIN Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, Annisa. "Pemanfaatan Koleksi Digital: Studi Kasus Di Perpustakaan Emil Salim Kementrian Lingkungan Hidup." *Dalam Http://Bit. Ly/1x9URFP, Tanggal 3* (2010). <http://www.academia.edu/download/39089657/y.pdf>.
- C.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.
- Echols, John M., and Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Hartinah, Sri. "Pemanfaatan Alih Media Untuk Pengembangan Perpustakaan Digital." *Visi Pustaka* 11, no. 3 (2009): 13–18.
- Hikmat, Mahi M. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Mardina, Riana. "Potensi Digital Natives Dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 11, no. 1 (2011). <http://jai.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5264>.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital Dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karyakarsa Mandiri, 2008.
- Rafique, Ghulam Murtaza. "Information Literacy Skills of Faculty Members: A Study of the University of Lahore, Pakistan." *Library Philosophy and Practice; Lincoln*, February 2014, 0_1,1-23.
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Suhartika, I. Putu. "Implementasi Teknologi Informasi Sebagai Usaha Peningkatan Mutu Layanan Perpustakaan." *Population (in M)* 1278, no. 47.3 (2000): 22–3.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Supriyanto, Wahyu. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Kanisius, 2008. https://www.google.com/books?hl=en&lr=&id=ZwPbv1h5FtUC&oi=fnd&pg=PA3&dq=layanan+di+perpustakaan+perguruan+tinggi&ots=onCM37zHzR&sig=UPOizVI3AXbAQLY5_Hw7FdEYKwY.
- Suwarno, Wiji. *Organisasi Informasi Perpustakaan: Pendekatan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.